

MODEL HILYAQIS DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS MELALUI PEMBELAJARAN MODERASI BERAGAMA DI MTs WALI SONGO SITUBONDO

Syamsul Arifin

Pesantren Wali Songo Situbondo

aruppin@gmail.com

Ahmad Halid

Universitas Islam Jember

Ahmadkhalido2021982@gmail.com

Hasan bin Jali

Universiti Kuala Lumpur Malaysian Institute of Information Technology (UniKL MIIT)

Hasan.jali@edu.my

DOI :

Received: Nov 2024

Accepted: Nov 2024

Published: Des 2024

Abstrak

Sekolah yang berkualitas tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pengembangan karakter dan moral siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Artikel ini mengkaji peran model pembelajaran Hilyaqis dalam membangun sekolah berkualitas di MTs Wali Songo, dengan penekanan pada penerapan moderasi beragama melalui Ayat Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama. Pembelajaran Hilyaqis mengusung pendekatan yang menggabungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang moderat dan penuh toleransi. Melalui integrasi ajaran Islam pada setiap sub bab pembelajaran, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi, kesederhanaan, dan kedamaian dalam agama, serta diajarkan untuk menghindari ekstremisme. Kisah-kisah para ulama yang mengusung nilai-nilai moderasi menjadi teladan yang menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo berperan krusial dalam memperkuat moderasi beragama, membentuk karakter islami siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong terciptanya sekolah yang berkualitas baik secara akademik maupun moral.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Hilyaqis, Sekolah Berkualitas, Moderasi Bearagama

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang memberikan layanan efektif kepada peserta didik, memuaskan pelanggan¹ Pendidikan berkualitas merupakan dasar utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut, tidak hanya melalui pencapaian akademik, tetapi juga dengan mengembangkan karakter dan moral siswa².

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai agama menjadi sangat krusial, mengingat agama memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari³. Pendidikan dan pembelajaran mengantarkan siswa untuk memahami agama dan melaksanakan agama dengan baik dan benar⁴.

Di Indonesia, tantangan dalam pendidikan agama sering kali terletak pada bagaimana menyampaikan ajaran agama dengan cara yang moderat, agar siswa dapat memahami inti ajaran Islam secara bijak dan menghindari pemahaman yang ekstrem.⁵ Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk pendidikan agama adalah model pembelajaran Hilyaqis. Pendekatan ini menggabungkan ajaran Islam, terutama Al-Qur'an, Hadist, dan kisah-kisah ulama, dalam proses pembelajaran yang lebih luas, bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang islami.⁶

KHR Muhammad Khalil menjelaskan bahwa Ruh Pendidikan STIQ Wali Songo Situbondo mengacu pada motto HILYAQIS sebagai kepanjangan dari Hilman, Ilman, Yaqinan dan Islaman. Prinsip Hilman, yang di maksud adalah proses penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan akademik perguruan tinggi harus dilalui dengan sifat sabar dan tidak gampang emosional, tidak mudah menyerah. Prinsip Ilman, adalah pengetahuan keilmuan yang dicita-citakan semata untuk mencapai keridhaan Allah. Tidak ada keinginan yang lain kecuali hanya mengharap ridha Allah Subhanahu wa taala. Prinsip Yaqinan, adalah memupuk kemantapan hati untuk melakukan perjuangan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Prinsip Islaman, merupakan prinsip terakhir, yaitu tunduk dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah Subhanahu wa Taala.⁷

MTs Wali Songo, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki potensi besar dalam

¹ Ahmad Halid and others, 'Transforming the Quality of Santri Based on Pesantren Culture', *Edukasia Islamika*, 2.2 (2024), pp. 172–90, doi:10.28918/jei.v9i1.7237.

² Sri Suwartini, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34.

³ Nur Ainiyah, 'Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), pp. 25–38.

⁴ Halid Ahmad, 'CULTURAL COMMUNICATION MODEL OF ISLAMIC AND HINDUS PEOPLE WITH OGOH-OGOHO CUSTOMS IN A PLURAL SOCIETY', *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1.2 (2024) <<https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/mjk/article/view/3127>>.

⁵ Siti Nur'aini, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2021, xvi.

⁶ Anggie Sri Utari, Misra Nova Dayantri, and Fatma Yulia, 'Konsep Metodologi Pendidikan Islam Klasik Dan Relevansinya Dengan Masa Modern', *Reflektika*, 19.1 (2024), p. 141, doi:10.28944/reflektika.v19i1.1719.

⁷ KHR. Muhammad Kholil As'ad, PRINSIP PENDIDIKAN STIQ WALI SONGO, 2022, 1, 1 <<https://stiqwalisongo.ac.id/prinsip-pendidikan-stiq-wali-songo/>>.

menerapkan model pembelajaran Hilyaqis untuk menciptakan sekolah yang berkualitas. Model ini menekankan pada moderasi beragama, suatu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk mengedepankan toleransi, kesederhanaan, dan kedamaian dalam beragama, serta menjauhi sikap ekstrem.⁸. Dengan menyertakan nilai-nilai ini dalam setiap sub bab pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang memadai, tetapi juga mengembangkan sikap yang moderat dan toleran terhadap perbedaan.

Melalui model pendekatan pembelajaran Hilyaqis, MTs Wali Songo berupaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana model pembelajaran Hilyaqis dapat berperan dalam menciptakan sekolah berkualitas, serta bagaimana penerapan moderasi beragama melalui Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama dapat memperkuat karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif inklusif dan harmonis. Itulah kemenarikan judul penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus di MTs Wali Songo, bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model pembelajaran Hilyaqis dalam upaya menciptakan sekolah berkualitas di MTs Wali Songo. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana model pembelajaran ini mengintegrasikan moderasi beragama melalui Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama dalam setiap materi pembelajaran yang diberikan.

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana model pembelajaran ini diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di khususnya di Mts wali songo.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi wawancara Mendalam, dan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran Hilyaqis, seperti kajian-kajian berbasis ayat Al-Qur'an, Hadist, dan kisah ulama.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran model pembelajaran Hilyaqis dalam menciptakan sekolah berkualitas serta bagaimana integrasi moderasi beragama melalui model pembelajaran dengan mencantumkan Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama pada setiap sub judul di buku ajar siswa, sehingga dapat memperkuat karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif di MTs Wali Songo

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo

Penerapan model pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran yang ada. Model ini menghubungkan konsep-konsep Islam, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama, dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Guru-guru di MTs Wali Songo tidak hanya

⁸ Nur'aini, xvi.

menyampaikan materi akademik, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan agama yang terkandung dalam teks-teks Islam. Guru meragakan dan mempraktikkan akhlaq yang baik, misalnya disiplin. Berkata-kata sopan, menghormati orang lain, berkata jujur, mendahului dengan membaca bismillah dalam mengerjakan apapun pekerjaan, istiqomah, tolong menolong, amanah dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan para pengajar, diketahui bahwa model ini diterapkan tidak hanya dalam pelajaran agama Islam, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya seperti sains, matematika, dan studi sosial. Misalnya, dalam pelajaran sains, konsep-konsep ilmiah seringkali dikaitkan dengan penciptaan Tuhan dan keteraturan alam semesta yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sedangkan dalam matematika, etika dan kejujuran yang diajarkan dalam Hadist diimplementasikan dalam kegiatan ujian dan evaluasi.⁹

Implementasi model pembelajaran Hilyaqis ini bisa berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik serta kombinasi dengan berbagai metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan tidak bosan bagi siswa yang belajar. Metode sangat penting dalam pembelajaran bahkan metode lebih penting dari pada materi pelajaran¹⁰ dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada guru yang kreatif dalam membina pembelajaran¹¹ kemampuan kompetitif dan kolaboratif¹²

Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Salah satu hal penting dalam model pembelajaran Hilyaqis adalah pengintegrasian moderasi beragama. Kata kunci moderasi beragama adalah multimadzhab, multiajaran, multiagama, multibudaya, multietnis, multialiran¹³ oleh karena itu pembelajaran memberikan ruang keleluasaan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan selera kemajemukan tersebut dalam pembelajaran. Tentu pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memahami ajaran Islam secara seimbang, tanpa terjebak dalam pandangan ekstrem (moderat). Ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan keseimbangan dalam kehidupan beragama diterapkan dalam setiap subjek pembelajaran. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya, serta menghindari sikap yang dapat memecah belah kerukunan antar umat beragama.¹⁴

Selain itu, Hadist mengajarkan umat Islam untuk menjalani hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan. Kisah-kisah para ulama, yang dikenal karena kebijaksanaan dan sikap

⁹ Muhammad Royani, 'Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), p. 1, doi:10.18592/jpm.v1i2.46.

¹⁰ Ahmad Halid, *Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris: Studi Perbandingan* (UIJ Kyai Mojo, 2012).

¹¹ Ahmad Halid, *TEORI PEMBELAJARAN Perspektif Pendidikan* (UIJ Kyai Mojo, 2024).

¹² Ahmad Halid, *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Siswa Kreatif*, 1st edn (UIJ Kyai Mojo, 2020).

¹³ Ahmad Halid, 'The Nahdlatul Ulama Model In Developing Religious Moderation', *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1.1 (2024), pp. 1–14, doi:https://doi.org/10.56013/mjk.v1i1.2538.

¹⁴ Theguh Saumantri, 'Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural: Studi Kampung Toleransi Di Kota Bandung', *Kontekstualita*, 38.01 (2024), pp. 27–44, doi:10.30631/38.01.27-44.

toleransi mereka, juga menjadi teladan yang ditunjukkan kepada siswa.¹⁵ Contohnya, kisah ulama seperti Imam Al-Ghazali dan Imam Malik, yang selalu mengedepankan moderasi dalam beragama, menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani akhlak mereka.

Kemampuan siswa yang hendak dicapai dalam pembelajaran moderasi beragama melalui model Hilyaqis adalah mereka memiliki pikiran, sikap dan perilaku moderasi beragama¹⁶ dalam kehidupan nyata dan mampu menerapkannya, menjunjung tinggi perbedaan sejak lahir manusia

Pengaruh Model Pembelajaran Hilyaqis terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Penerapan model pembelajaran Hilyaqis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Wali Songo. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa pendidikan yang mereka terima tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga memperbaiki perilaku mereka. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, kesederhanaan, dan kedamaian dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁷

Karakter siswa dalam kelas adalah menghormati temannya yang berbeda adat, budaya, suku, bahasa. Perbedaan itu dalam kelas menjadi hal yang wajar terjadi karena Indonesia kaya akan perbedaan bahasa dan budaya, namun bukan menjadi penghalang proses pembelajaran, justru perbedaan itu menjadi sarana penguatan kebersamaan hidup dan semangat belajar disekolah.

Para siswa juga melaporkan bahwa mereka semakin mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kisah-kisah ulama dan hadist yang mengajarkan kebijaksanaan dan kasih sayang. Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya kurang terbuka terhadap perbedaan agama kini menjadi lebih menerima dan menghargai keberagaman setelah memahami ajaran Islam yang moderat.

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Model Pembelajaran Hilyaqis

Meskipun penerapan model pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya yang mendukung pengajaran berbasis integrasi agama dan akademik. Para guru merasa membutuhkan lebih banyak bahan ajar yang dapat menghubungkan Al-Qur'an, Hadist, dan ilmu pengetahuan secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, tantangan lainnya adalah perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam setiap mata pelajaran. Untuk itu, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan rutin bagi para guru, sehingga mereka dapat lebih menguasai cara yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dan karakter Islami.

¹⁵ Irna Annisa Riftyanti, Iman Saifullah, and Yufi Mohammad Nasrullah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q . S Yusuf Ayat 90 (Perspektif Pendidikan Islam) Character Education Values in Q . S Yusuf Verse 90 (Islamic Education Perspective)', 2024, pp. 3528–57.

¹⁶ Ahmad Halid, *Budaya Organisasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Mendidik Santri Berkualitas* (UWAI: Inspirasi Indonesia, 2020).

¹⁷ Lailatul Mahmuda, 'Potret Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Di SMK Dua Mei', 2020.

Namun, tantangan-tantangan tersebut juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, dengan adanya pelatihan bagi guru dan pengembangan materi ajar yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan, penerapan model Hilyaqis bisa lebih optimal. Pembelajaran model Hilyaqis ini akan lebih bagus hasilnya apabila pihak sekolah memberlakukan penulisan buku ajar kepada masing-masing guru dalam pembelajaran. Jadi guru yang mengajar menggunakan buku pegangan yang ditulis sendiri dan siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran sebab disusun guru itu sendiri yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya di kelas.

MTs Wali Songo juga memiliki peluang besar untuk menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan. Moderasi beragama bukan hanya fermalistik saja, melainkan sebuah kosep beragama yang harus diterapkan dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat. Sebab sikap tasamuh dan moderat itu sangat penting dan dibutuhkannya untuk membangun kehidupan yang harmoni¹⁸

Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Harmonis dan Inklusif

Salah satu kontribusi terbesar dari penerapan model pembelajaran Hilyaqis adalah terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran menghasilkan suasana yang penuh dengan rasa saling menghargai dan menghormati.¹⁹ Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya dapat belajar hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati. Hal ini tercermin dalam interaksi siswa yang semakin inklusif dan toleran terhadap perbedaan, saling menghormati²⁰.

Kesadaran akan pentingnya kerukunan antar umat beragama dan penerimaan terhadap perbedaan semakin meningkat di kalangan siswa. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka semakin terbuka dalam berdialog dengan teman-teman yang memiliki agama atau keyakinan yang berbeda, sebuah sikap yang sangat relevan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam model Hilyaqis.

Simpulan

HILYAQIS adalah kepanjangan dari Hilman, Ilman, Yaqinan dan Islaman. Pembelajaran berorientasi pada karakter Hilman adalah proses pembelajaran yang menekankan pada sifat loman, sifat sabar dan tidak gampang emosional, tidak mudah menyerah dengan kondisi siswa yang tidak lebih baik. Sedangkan pembelajaran model Ilman adalah pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan dan keilmuan yang ahli dibidangnya dan tujuannya untuk mendapatkan keridhaan Allah. Prinsip pembelajaran Yaqinan adalah pembelajaran yang berorientasi pada keyakinan dan kemantapan hati nurani dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mendidik peserta didik dengan mengharap ridla Allah swt dan penuh dengan keikhlasan. Pembelajaran prinsip Islaman adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru

¹⁸ Ahmad Halid, 'Menghasilkan Keunggulan Berkelanjutan Melalui Manajemen Budaya Kerja "Amanu" Di Universitas Islam Jember', *Fenomena*, 20.1 (2021), pp. 1–18, doi:10.35719/fenomena.v20i1.43.

¹⁹ Muhammad Luthfih Gonibala, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X', *Journal of Islamic Education Policy*, 7.1 (2022), pp. 68–79.

²⁰ Ahmad Halid, 'The Concept of Tasamuh Culture in the Implementation of Multicultural Society Behavior', *Pendidikan Multikultural*, 7.1 (2023), pp. 49–59, doi:10.33474/multikultural.v7i1.20028.

dengan merendahkan dan pasrah, selamat, tunduk dan patuh menjalankan pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Hilyaqis di MTs Wali Songo memberikan kontribusi yang besar dalam membangun sekolah berkualitas. Dengan mengintegrasikan moderasi beragama melalui Al-Qur'an, Hadist, dan kisah para ulama, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia. Walaupun ada beberapa tantangan dalam implementasinya, potensi untuk pengembangan lebih lanjut dari model ini sangat besar, baik dalam peningkatan kualitas pendidikan maupun dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

Referensi

- Ahmad, Halid, 'CULTURAL COMMUNICATION MODEL OF ISLAMIC AND HINDUS PEOPLE WITH OGOH-OGOHO CUSTOMS IN A PLURAL SOCIETY', *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1.2 (2024) <<https://ejournal.uij.ac.id/index.php/mjk/article/view/3127>>
- Ainiyah, Nur, 'Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), pp. 25–38
- As'ad, KHR. Muhammad Kholil, PRINSIP PENDIDIKAN STIQ WALI SONGO, 2022, 1, 1 <<https://stiqwalisongo.ac.id/prinsip-pendidikan-stiq-wali-songo/>>
- Gonibala, Muhammad Luthfih, 'Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Kelas X', *Journal of Islamic Education Policy*, 7.1 (2022), pp. 68–79
- Halid, Ahmad, *Budaya Organisasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Mendidik Santri Berkualitas* (UWAI: Inspirasi Indonesia, 2020)
- , *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Siswa Kreatif*, 1st edn (UIJ Kyai Mojo, 2020)
- , 'Menghasilkan Keunggulan Berkelanjutan Melalui Manajemen Budaya Kerja "Amanu" Di Universitas Islam Jember', *Fenomena*, 20.1 (2021), pp. 1–18, doi:10.35719/fenomena.v20i1.43
- , *Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris: Studi Perbandingan* (UIJ Kyai Mojo, 2012)
- , *TEORI PEMBELAJARAN Perspektif Pendidikan* (UIJ Kyai Mojo, 2024)
- , 'The Concept of Tasamuh Culture in the Implementation of Multicultural Society Behavior', *Pendidikan Multikultural*, 7.1 (2023), pp. 49–59, doi:10.33474/multikultural.v7i1.20028
- , 'The Nahdlatul Ulama Model In Developing Religious Moderation', *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1.1 (2024), pp. 1–14, doi:<https://doi.org/10.56013/mjk.v1i1.2538>
- Halid, Ahmad, Sulaiman, Muhammad Ilyas, Maria Ulfa, Luluk Mashluchah, and Muhammad Yasaruddin bin Yassir, 'Transforming the Quality of Santri Based on Pesantren Culture', *Edukasia Islamika*, 2.2 (2024), pp. 172–90, doi:10.28918/jei.v9i1.7237
- Lailatul Mahmuda, 'Potret Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Di SMK Dua Mei', 2020
- Nur'aini, Siti, *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2021, xvi
- Riftyanti, Irna Annisa, Iman Saifullah, and Yufi Mohammad Nasrullah, 'Nilai-Nilai Pendidikan

- Karakter Dalam Q . S Yusuf Ayat 90 (Perspektif Pendidikan Islam) Character Education Values in Q . S Yusuf Verse 90 (Islamic Education Perspective)', 2024, pp. 3528–57
- Royani, Muhammad, 'Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), p. 1, doi:10.18592/jpm.v1i2.46
- Saumantri, Theguh, 'Moderasi Beragama Di Tengah Masyarakat Plural: Studi Kampung Toleransi Di Kota Bandung', *Kontekstualita*, 38.01 (2024), pp. 27–44, doi:10.30631/38.01.27-44
- Suwartini, Sri, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4.1 (2017), pp. 220–34
- Utari, Anggie Sri, Misra Nova Dayantri, and Fatma Yulia, 'Konsep Metodologi Pendidikan Islam Klasik Dan Relevansinya Dengan Masa Modern', *Reflektika*, 19.1 (2024), p. 141, doi:10.28944/reflektika.v19i1.1719